

KERJASAMA PERTAHANAN INDONESIA-PAKISTAN TAHUN 2020-2023

Eko Andhi Saputra¹, Suwarti Sari², Iing Nurdin³

1. Program Studi Magister Hubungan Internasional Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia
2. Program Studi Magister Hubungan Internasional Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia
2. Program Studi Magister Hubungan Internasional Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

ABSTRACT

Overall, the defense cooperation between Indonesia and Pakistan during the 2020-2023 period was not only a strategic step to strengthen the defense sector of both countries but also an effort to build closer bilateral relations and address geopolitical challenges in the Asia and Indo-Pacific regions. The objective of this research is to understand the nature of Indonesia-Pakistan defense cooperation during the 2020-2023 period. The research method used is descriptive qualitative. The data collection techniques used in this research include literature review, and the data analysis techniques employed are Data Reduction, Data Display, and Data Verification. Based on the research findings, it shows that Indonesia's goal in collaborating with Pakistan in the defense sector is to enhance defense and security. The intended improvement is the enhancement of security quality in the region. This can be achieved by conducting activities in accordance with the agreement's content, which will benefit Indonesia by improving the quality of personnel and defense equipment. For more than half a century, Indonesia and Pakistan have established bilateral relations that have led to significant cooperation in various fields, including defense. Indonesia consistently emphasizes the importance of maintaining relationships and collaborating with others to enhance national defense.

Keywords: Defense Cooperation, Military, Security, Bilateral Cooperation

ABSTRAK

Secara keseluruhan, kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Pakistan selama periode 2020-2023 bukan hanya merupakan langkah strategis untuk memperkuat sektor pertahanan kedua negara, tetapi juga sebagai upaya untuk membangun hubungan bilateral yang lebih erat dan menghadapi tantangan geopolitik di kawasan Asia dan Indo-Pasifik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kerjasama pertahanan Indonesia-Pakistan periode Tahun 2020-2023. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskirptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reduksi Data, Penyajian atau *Display* data, dan Verifikasi Data. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan Indonesia untuk berkolaborasi dengan Pakistan dalam bidang pertahanan adalah untuk meningkatkan pertahanan dan keamanan. Peningkatan yang dimaksud adalah peningkatan kualitas keamanan di kawasan. Hal ini dapat dicapai dengan melakukan kegiatan sesuai dengan isi perjanjian, yang tentunya akan menguntungkan Indonesia, yaitu meningkatkan kualitas prajurit dan kualitas alutsista. Selama lebih dari setengah abad, Indonesia dan Pakistan telah menjalin hubungan bilateral yang telah menghasilkan banyak kerjasama dalam berbagai bidang, salah satunya dalam bidang pertahanan. Indonesia selalu menekankan betapa pentingnya menjaga hubungan dan bekerja sama dengan orang lain untuk meningkatkan pertahanan negara.

Kata Kunci: Kerjasama Pertahanan, Militer, Keamanan, Kerjasama Bilateral

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini berfokus pada urgensi kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Pakistan, terutama dalam menghadapi tantangan keamanan global dan regional. Posisi Indonesia sebagai negara dengan kekuatan militer yang signifikan di Asia Tenggara, menempati peringkat ke-13 dari 145 negara di tingkat global menurut Laporan Global Firepower 2024, menjadi bukti nyata bahwa negara ini telah mengukuhkan diri sebagai salah satu kekuatan militer utama di kawasan. Dengan jumlah personel militer yang mencapai 1.050.000, termasuk 400.000 personel aktif, serta anggaran pertahanan sebesar USD 25 miliar untuk memperkuat sektor pertahanan selama periode 2020-2024, Indonesia telah menunjukkan keseriusan dalam memperkuat pertahanannya. Namun, meski kekuatan militer Indonesia semakin kuat, negara ini tetap perlu menjalin kerja sama internasional, baik dalam bentuk bilateral maupun multilateral, guna menghadapi ancaman yang kian kompleks dan terus berkembang di tingkat global dan Kawasan (Indonesian military strength, 2024).

Dalam konteks ini, kerja sama pertahanan menjadi salah satu instrumen penting bagi Indonesia untuk menjaga kedaulatan dan stabilitas keamanan nasionalnya. Di era globalisasi, ancaman terhadap suatu negara tidak hanya berasal dari konflik militer konvensional, tetapi juga dari berbagai bentuk ancaman non-militer, seperti terorisme, kejahatan siber, dan ancaman ekonomi. Oleh karena itu, kerja sama pertahanan dengan negara-negara lain merupakan salah satu langkah strategis yang diambil oleh Indonesia untuk memperkuat kapabilitas pertahanannya dan merespons berbagai potensi ancaman tersebut. Kerja sama ini memungkinkan Indonesia untuk berbagi pengalaman, teknologi, dan pengetahuan militer dengan negara lain, serta memperkuat hubungan diplomatik dan politik.

Salah satu kerja sama penting yang dijalankan oleh Indonesia adalah dengan Pakistan, sebuah negara yang memiliki kekuatan militer kuat di kawasan Asia Selatan dan juga merupakan salah satu negara dengan kemampuan nuklir terbesar di dunia. Hubungan antara Indonesia dan Pakistan memiliki sejarah panjang yang telah terjalin selama lebih dari tujuh dekade. Kedua negara ini tidak hanya memiliki hubungan diplomatik yang kuat, tetapi juga berbagi kesamaan pandangan dalam banyak hal, termasuk dalam hal agama dan politik. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, dan Pakistan, yang merupakan negara Muslim terbesar kedua, memiliki hubungan yang

sangat erat di berbagai bidang. Selain itu, kedua negara juga merupakan anggota aktif dalam Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) dan Kelompok D-8 Negara Berkembang, yang semakin memperkuat kerja sama mereka di berbagai forum internasional.

Di bidang pertahanan, kerja sama antara Indonesia dan Pakistan telah berlangsung sejak lama dan terus diperkuat hingga saat ini. Salah satu tonggak penting dalam hubungan pertahanan kedua negara adalah penandatanganan *Agreement between the Government of the Republic of Indonesia and the Government of the Islamic Republic of Pakistan on Cooperative Activities in the Field of Defence* (Persetujuan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Islam Pakistan tentang Kegiatan Kerja Sama di Bidang Pertahanan), yang ditandatangani di Jakarta pada 21 Juli 2010. Kesepakatan ini menandai komitmen kedua negara untuk memperluas dan memperdalam kerja sama di bidang pertahanan, yang mencakup berbagai kegiatan seperti dialog dan konsultasi bilateral, pertukaran informasi strategis, kerja sama ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pertahanan, serta kegiatan pelatihan dan pertukaran personel militer (Pakistan Embassy, 2024).

Kerja sama pertahanan ini memiliki arti strategis bagi Indonesia, mengingat Pakistan merupakan salah satu negara dengan anggaran pertahanan terbesar di Asia Selatan. Berdasarkan data dari Macrotrends, anggaran pertahanan Pakistan pada tahun 2022 mencapai angka yang signifikan, yang mencerminkan komitmen negara tersebut dalam memperkuat kekuatan militernya. Selain itu, Pakistan memiliki hubungan yang baik dengan beberapa kekuatan global seperti Amerika Serikat, Rusia, Cina, dan negara-negara Arab, yang menjadikannya mitra strategis bagi Indonesia dalam konteks geopolitik yang lebih luas. Dengan pertumbuhan pesat dalam bidang teknologi nuklir, Pakistan juga menjadi salah satu negara dengan kekuatan nuklir terbesar di dunia, yang menambah daya tarik bagi Indonesia untuk menjalin kerja sama yang lebih erat di bidang pertahanan.

Bagi Indonesia, kerja sama pertahanan dengan Pakistan memberikan sejumlah manfaat strategis. Pertama, Pakistan dengan kapabilitas militernya yang kuat dapat memberikan dukungan teknis dan berbagi pengalaman dalam pengelolaan sumber daya militer. Kedua, kerja sama ini memungkinkan Indonesia untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di sektor pertahanan melalui program pelatihan dan pertukaran personel, yang akan berkontribusi pada upaya Indonesia dalam mencapai Minimum

Essential Force (MEF) atau Kekuatan Pokok Minimum di bidang pertahanan. Selain itu, kerja sama ini juga mencakup pengembangan teknologi pertahanan, yang sangat penting bagi Indonesia untuk meningkatkan kapabilitas alutsista (Alat Utama Sistem Senjata) dan memperkuat pertahanannya secara keseluruhan (BBC, 2024).

Di sisi lain, bagi Pakistan, kerja sama ini juga memberikan keuntungan yang signifikan. Indonesia, dengan posisinya yang strategis di kawasan Asia Tenggara dan Indo-Pasifik, memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas kawasan tersebut. Pakistan dapat memanfaatkan hubungan ini untuk memperkuat pengaruhnya di kawasan Asia Tenggara, serta meningkatkan perdagangan dan hubungan ekonomi dengan Indonesia, yang merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia. Hubungan perdagangan antara kedua negara, terutama dalam sektor minyak kelapa sawit, juga menjadi salah satu pilar penting dalam hubungan bilateral mereka.

Selain manfaat langsung di bidang pertahanan, kerja sama ini juga berkontribusi pada terciptanya hubungan yang lebih harmonis dan stabil antara kedua negara. Confidence Building Measures (CBM) seperti kunjungan kenegaraan, dialog strategis, dan latihan militer bersama membantu memperkuat hubungan diplomatik dan membangun kepercayaan antara kedua negara. Selain itu, kerja sama ini juga berpotensi membantu Indonesia dalam menyesuaikan diri dengan dinamika geopolitik di kawasan Asia Pasifik, yang saat ini menjadi pusat perhatian dunia karena persaingan antara dua kekuatan global utama, Amerika Serikat dan Cina (World Bank, 2023).

Secara keseluruhan, latar belakang penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Pakistan selama periode 2020-2023 bukan hanya merupakan langkah strategis untuk memperkuat sektor pertahanan kedua negara, tetapi juga sebagai upaya untuk membangun hubungan bilateral yang lebih erat dan menghadapi tantangan geopolitik di kawasan Asia dan Indo-Pasifik. Penelitian ini akan mengkaji lebih dalam mengenai alasan di balik kerja sama ini, serta bagaimana kerja sama tersebut dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi kedua negara di tengah perubahan dinamika global yang cepat.

KERANGKA ANALITIK

Dalam menganalisis penelitian mengenai kebijakan luar negeri Indonesia terkait kerjasama Indonesia-Pakistan dalam bidang pertahanan. Maka peneliti menyusun kerangka analitik penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan kerangka dasar Neo Realisme menurut Jackson dan Sorensen (2014), negara mempunyai sifat *self-help system* yang membutuhkan kerjasama dengan negara lain untuk menghadapi masalah keamanan (*security dilemma*). Kerjasama antara Indonesia-Pakistan menjadi suatu cara menjalin hubungan dalam bidang pertahanan guna menjaga stabilitas keamanan kawasan Asia-Pasifik.
2. Menurut Konsep Kepentingan Nasional pada kriteria pertahanan, kepentingan suatu negara ada pada upaya untuk mempertahankan keberlangsungan hidup (*survival*) bangsa dan keamanan nasional. Kepentingan Nasional Indonesia dalam kerjasama pertahanan dengan Pakistan yakni meningkatkan kualitas personel militer, memperkuat pengaruh Indonesia di kawasan Asia Selatan, dan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi (Daniel S. Papp., 1994).
3. Menurut Teori Kerjasama Internasional, tujuan dari kerja sama internasional adalah untuk mempererat persahabatan antar negara yang menjalin kerja sama. Indonesia dan Pakistan senantiasa menjalin kerjasama di bidang pertahanan untuk mempererat hubungan diplomatik maupun pertahanan dengan mengadakan agenda saling kunjung (K.J. Holsti, 1994).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai perspektif yang digunakan karena memiliki fokus penelitian dan kajian pada fenomena maupun peristiwa sosial yang tengah terjadi di masyarakat sebagai subjek penelitiannya. Deskriptif analisis bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat hubungan antar variable-variabel yang ada (Bakry, 2016).

Penelitian ini menggunakan teknik studi literatur secara terfokus, yang mana studi literatur (kepustakaan atau dokumentasi) merupakan sebuah metode pengumpulan data yang mengandalkan pendalaman pada berbagai sumber literatur ilmiah seperti buku, surat kabar, majalah, artikel jurnal, serta beberapa dokumen penunjang lainnya yang dianggap

penting untuk menjadi sumber tambahan. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reduksi Data, Penyajian atau *Display* data, dan Verifikasi Data (Koentjaraningrat, 1984).

PEMBAHASAN

Kerjasama Indonesia-Pakistan Berdasarkan Kepentingan Nasional

Jika berbicara tentang kepentingan Indonesia dalam kerjasama Indonesia-Pakistan di bidang pertahanan, peneliti juga perlu menganalisis posisi Indonesia dalam kerjasama pertahanan Indonesia-Pakistan. Pembahasan ini akan mencakup arah kebijakan luar negeri Indonesia berdasarkan kepentingan nasional, karena penelitian ini berfokus pada faktor yang mendorong Indonesia melakukan kerjasama pertahanan dengan Pakistan.

Kepentingan Indonesia dalam kerjasama ekonomi dengan Pakistan berdasarkan kriteria ekonomi mencakup beberapa aspek penting yang menggambarkan strategi nasional Indonesia untuk memperkuat posisi ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan. Beberapa kepentingan utama Indonesia dalam kerjasama ini antara lain:

1. Peningkatan Perdagangan Bilateral: Salah satu kepentingan utama Indonesia dalam hubungan ekonomi dengan Pakistan adalah peningkatan volume perdagangan bilateral. Penandatanganan Preferential Trade Agreement (IP-PTA) antara Indonesia dan Pakistan merupakan tonggak penting dalam memperkuat hubungan perdagangan kedua negara. Melalui perjanjian ini, Indonesia berupaya untuk mempermudah akses pasar ke Pakistan, serta meningkatkan ekspor produk unggulan Indonesia, seperti minyak kelapa sawit, karet, dan produk pertanian lainnya. Dengan adanya IP-PTA, diharapkan hambatan tarif perdagangan dapat dikurangi, sehingga memberikan peluang bagi Indonesia untuk memperluas pangsa pasarnya di Pakistan dan menguatkan daya saing produknya di kawasan tersebut (Kemendag, 2024).
2. Penarikan Investasi Asing: Indonesia juga memiliki kepentingan besar dalam menarik investasi asing dari Pakistan. Pembentukan Pakistan-Indonesia Business Council menjadi langkah strategis untuk memfasilitasi hubungan dagang dan investasi antara kedua negara. Melalui dewan ini, Indonesia berupaya mendorong peningkatan investasi di berbagai sektor, terutama di bidang infrastruktur, manufaktur, dan teknologi. Kerjasama ini bertujuan untuk menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif, serta

membuka peluang bagi perusahaan-perusahaan Indonesia untuk melakukan ekspansi bisnis di Pakistan. Pada akhirnya, peningkatan investasi ini diharapkan akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia dan menciptakan lapangan kerja baru (Kemenlu, 2023).

3. Pengembangan Sektor Pertanian: Sektor pertanian menjadi salah satu pilar utama dalam kerjasama ekonomi antara Indonesia dan Pakistan. Dengan implementasi IP-PTA, kedua negara memiliki kesempatan untuk memperkuat sektor perdagangan barang, khususnya dalam bidang pertanian. Indonesia melihat peluang besar dalam meningkatkan ekspor produk pertanian ke Pakistan, seperti beras, karet, dan kelapa sawit. Selain itu, kerjasama ini juga membuka peluang untuk meningkatkan produksi dan teknologi pertanian yang lebih efisien, serta memperkuat ketahanan pangan nasional. Bagi Indonesia, pengembangan sektor pertanian ini memiliki kepentingan strategis, terutama dalam upaya memajukan ekonomi pedesaan dan meningkatkan kesejahteraan petani (KADIN, 2023).
4. Partisipasi dalam Pameran Dagang Internasional: Partisipasi aktif Indonesia dan Pakistan dalam ajang-ajang perdagangan internasional, seperti Trade Expo Indonesia, menunjukkan komitmen kedua negara dalam memperluas hubungan dagang dan membuka pasar baru. Bagi Indonesia, keikutsertaan dalam ajang perdagangan internasional ini sangat penting untuk mempromosikan produk-produk unggulan Indonesia dan memperkenalkan jasa serta inovasi baru di pasar global. Dengan semakin meningkatnya partisipasi dalam pameran-pameran dagang ini, Indonesia dapat memperluas jaringan dagang, menarik lebih banyak mitra bisnis, dan meningkatkan daya saing produknya di kancah internasional (Kemendag, 2024).
5. Stabilitas dan Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan Asia Selatan: Kerjasama ekonomi dengan Pakistan tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi Indonesia, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas ekonomi di kawasan Asia Selatan. Pakistan merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi yang signifikan di kawasan ini, dan hubungan yang erat antara kedua negara dapat menciptakan stabilitas ekonomi yang saling menguntungkan. Dengan memperkuat hubungan ekonomi dengan Pakistan, Indonesia berupaya meningkatkan pengaruhnya di kawasan tersebut dan memperluas peluang kerjasama dengan negara-negara lain di Asia Selatan (Kemenlu, 2023).

Kepentingan Indonesia dalam Kerjasama Indonesia-Pakistan Berdasarkan Kriteria Ideologi

Kepentingan nasional Indonesia dalam menjalin kerjasama dengan Pakistan berdasarkan kriteria ideologi dapat dilihat dari berbagai aspek yang saling berkaitan. Pertama, kerjasama dalam melawan ekstremisme dan terorisme menjadi fokus utama, di mana kedua negara memiliki kepentingan ideologis yang sama untuk menghadapi ancaman ini. Indonesia dan Pakistan telah meningkatkan kerjasama strategis dalam mengembangkan dan mengimplementasikan strategi untuk meredam serta menanggulangi keberadaan kelompok-kelompok ekstremis di kawasan Asia Selatan (Kemenag, 2014). Ini menunjukkan komitmen bersama kedua negara dalam menjaga stabilitas regional dan melindungi ideologi negara masing-masing dari pengaruh negatif ekstremisme. Selain itu, kerjasama politik luar negeri antara Indonesia dan Pakistan juga membawa dampak positif bagi kepentingan ideologis Indonesia. Kerjasama selatan-selatan yang terjalin antara kedua negara berperan penting dalam memperkuat dukungan bagi kebijakan politik luar negeri Indonesia di berbagai forum internasional (Adirini Pujayanti, 2024). Meskipun dalam beberapa aspek, manfaat dari kerjasama ini masih perlu ditingkatkan, namun kontribusi Pakistan dalam mendukung posisi politik Indonesia di kancah global tetap signifikan.

Sejarah panjang kerjasama antara Indonesia dan Pakistan juga mencerminkan adanya kepentingan ideologis yang kuat di antara kedua negara. Pakistan, misalnya, memiliki peran penting dalam mendukung Indonesia saat menghadapi kolonialisme Belanda (Rani Juwita, dkk., 2023). Dukungan ini menunjukkan kesamaan ideologis yang mendasari hubungan bilateral kedua negara, yaitu semangat anti-kolonialisme dan perjuangan untuk kemerdekaan. Sejarah ini tidak hanya memperkuat hubungan diplomatik, tetapi juga membentuk dasar ideologis bagi kerjasama strategis di masa depan.

Selain itu, kepentingan strategis, seperti posisi geografis Selat Sunda, juga menjadi faktor penting dalam kerjasama Indonesia dan Pakistan. Selat Sunda memiliki nilai strategis tinggi bagi Indonesia, dan kerjasama dengan Pakistan serta negara-negara lain di kawasan Asia Selatan dapat memperkuat posisi Indonesia dalam menghadapi berbagai tantangan global. Kerjasama ini tidak hanya memperkokoh posisi strategis

Indonesia di kawasan, tetapi juga menunjukkan bagaimana kepentingan ideologis dan strategis dapat berjalan beriringan untuk mencapai tujuan nasional.

Berdasarkan data di atas, peneliti menyimpulkan kepentingan Indonesia dalam menjalin kerjasama dengan Pakistan berdasarkan kriteria ideologi mencakup berbagai aspek penting seperti melawan ekstremisme dan terorisme, mendukung kebijakan politik luar negeri, memperkuat hubungan historis, serta memperkuat posisi strategis di kawasan. Kerjasama ini menunjukkan komitmen ideologis kedua negara untuk saling mendukung dalam mencapai stabilitas dan kemakmuran bersama.

Kepentingan Indonesia dalam Kerjasama Indonesia-Pakistan Berdasarkan Kriteria Akumulasi Power

Dalam konteks kepentingan nasional Indonesia berdasarkan kriteria akumulasi kekuatan (power), kerjasama dengan Pakistan memberikan beberapa manfaat strategis yang dapat memperkuat posisi Indonesia dalam berbagai aspek, terutama dalam bidang pertahanan dan keamanan. Berikut adalah analisis lebih mendalam mengenai kepentingan Indonesia dalam kerjasama dengan Pakistan dari sudut pandang akumulasi power (Kemlu, 2024):

1. Peningkatan Kekuatan Militer melalui Transfer Teknologi dan Pengalaman.

Pakistan memiliki kekuatan militer yang sangat signifikan di kawasan Asia Selatan, dengan kemampuan industri pertahanan yang cukup maju, terutama di bidang teknologi senjata, kendaraan tempur, pesawat militer, serta kekuatan nuklir. Dalam kerjasama ini, Indonesia berpeluang untuk mendapatkan transfer teknologi dan pengalaman militer yang sangat dibutuhkan guna memperkuat kemandirian pertahanan. Kemandirian militer Indonesia saat ini masih terbatas, sehingga kerjasama dengan Pakistan dapat membantu dalam mengembangkan teknologi persenjataan modern serta meningkatkan kemampuan tempur dan operasional militer Indonesia. Misalnya, kemampuan Pakistan dalam memproduksi tank, pesawat latih, hingga sistem misil berpotensi menjadi basis bagi pengembangan industri pertahanan Indonesia. Dengan demikian, kerjasama ini dapat mempercepat upaya modernisasi militer Indonesia dan meningkatkan daya saing di kancah internasional.

2. Latihan Militer Bersama dan Pertukaran Personel.

Salah satu bentuk nyata dari kerjasama pertahanan antara Indonesia dan Pakistan adalah melalui latihan militer bersama. Latihan semacam ini, seperti yang dilakukan antara TNI

AL dengan Angkatan Laut Pakistan (Pakistan Navy), memberi kesempatan bagi kedua negara untuk saling bertukar taktik, strategi, dan pengalaman. Latihan bersama ini tidak hanya meningkatkan kesiapsiagaan dan koordinasi antar kedua angkatan bersenjata, tetapi juga memperkuat hubungan diplomatik militer yang penting dalam membangun kepercayaan dan interoperabilitas di masa depan. Pertukaran personel militer untuk pendidikan dan pelatihan juga merupakan bagian penting dari kerjasama ini. Program-program pelatihan ini memungkinkan anggota militer Indonesia untuk belajar dari pengalaman Pakistan dalam menghadapi berbagai ancaman, baik dari dalam negeri (terorisme dan ekstremisme) maupun dari luar (ketegangan perbatasan dan ancaman nuklir).

3. Penguatan Hubungan Pertahanan melalui Ratifikasi MoU

Proses ratifikasi Memorandum of Understanding (MoU) antara Indonesia dan Pakistan dalam bidang pertahanan merupakan langkah penting dalam memperkuat kerjasama strategis di antara kedua negara. Setelah ratifikasi, kerjasama di bidang pertahanan menjadi lebih resmi dan terikat oleh hukum, sehingga memberikan kepastian bagi kedua negara untuk melanjutkan program-program militer yang telah disepakati. Ini mencakup kunjungan reguler pejabat militer, pertukaran intelijen, dan program-program pendidikan militer. Ratifikasi ini menegaskan komitmen Indonesia untuk meningkatkan kekuatan militernya melalui kerjasama jangka panjang dengan Pakistan.

4. Akses terhadap Kemampuan Nuklir Pakistan

Pakistan adalah salah satu negara dengan kemampuan nuklir yang berkembang pesat, dan memiliki posisi strategis di kawasan Asia Selatan. Meskipun Indonesia sendiri tidak memiliki program nuklir untuk kepentingan militer, menjalin hubungan erat dengan negara yang memiliki senjata nuklir seperti Pakistan dapat memberikan manfaat strategis. Kerjasama ini bisa memberikan Indonesia akses informasi mengenai teknologi nuklir, yang berpotensi dimanfaatkan untuk kepentingan pertahanan dan pengembangan energi nuklir di masa depan. Selain itu, pengaruh Pakistan dalam komunitas internasional terkait isu nuklir dapat digunakan sebagai leverage bagi Indonesia dalam memperkuat posisi diplomatiknya, terutama dalam forum-forum internasional yang membahas keamanan nuklir dan non-proliferasi senjata nuklir.

5. Pengaruh Strategis di Kawasan Asia Selatan

Dengan Pakistan yang memiliki hubungan kuat dengan berbagai kekuatan dunia seperti Amerika Serikat, Rusia, dan China, serta pengaruhnya di kawasan Asia Selatan, kerjasama dengan Pakistan memungkinkan Indonesia untuk memperkuat posisi strategisnya di kawasan tersebut. Pakistan memiliki kebijakan luar negeri yang bersifat dinamis, menjalin hubungan baik dengan kekuatan besar dan negara-negara Arab. Dalam hal ini, Indonesia dapat memanfaatkan kedekatan dengan Pakistan untuk memperluas pengaruh diplomatiknya di kawasan yang strategis bagi ekonomi dan geopolitik global. Selain itu, keterlibatan Pakistan dalam misi-misi perdamaian di bawah naungan PBB, serta peran aktifnya dalam berbagai isu regional seperti konflik di Kashmir dan hubungan dengan Afghanistan, memberikan Indonesia peluang untuk memperluas pengaruhnya melalui dukungan terhadap inisiatif perdamaian dan stabilitas kawasan.

6. Industri Pertahanan dan Penguatan Ekonomi Militer

Industri pertahanan Pakistan, seperti Heavy Industries Taxila (HIT) yang memproduksi tank dan kendaraan tempur, Integrated Defence Systems (IDS) yang mengembangkan sistem misil, hingga Karachi Shipyard yang membangun kapal militer, membuka peluang besar bagi Indonesia untuk memperkuat industri pertahanan dalam negeri. Kerjasama dengan perusahaan-perusahaan pertahanan Pakistan dapat mendorong pengembangan industri pertahanan Indonesia, mengurangi ketergantungan pada impor senjata dari negara-negara Barat, dan memanfaatkan sumber daya alam Indonesia untuk menghasilkan peralatan militer secara mandiri. Melalui kolaborasi ini, Indonesia bisa memanfaatkan teknologi pertahanan Pakistan untuk memperkuat kemampuan produksi dalam negeri, meningkatkan devisa, dan mengembangkan inovasi di sektor pertahanan yang lebih berkelanjutan.

Kerjasama Indonesia dengan Pakistan berdasarkan kriteria akumulasi power membawa banyak manfaat strategis, terutama dalam bidang pertahanan dan keamanan. Melalui kerjasama ini, Indonesia dapat meningkatkan kekuatan militer melalui transfer teknologi dan pengalaman, memperkuat latihan militer bersama dan pertukaran personel, serta memperoleh akses terhadap kemampuan nuklir dan pengaruh strategis Pakistan di kawasan Asia Selatan. Selain itu, kerjasama dalam pengembangan industri pertahanan juga membuka peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan kemandirian dalam memproduksi peralatan militer dan memperkuat posisi strategisnya di kawasan dan di panggung internasional.

Kepentingan Indonesia dalam Kerjasama Indonesia-Pakistan Berdasarkan Kriteria Keamanan

Dalam kerjasama pertahanan antara Indonesia dan Pakistan, terdapat sejumlah kepentingan Indonesia yang dapat dianalisis berdasarkan kriteria keamanan nasional. Dari perspektif ini, beberapa kepentingan utama Indonesia dalam hubungan kerjasama pertahanan dengan Pakistan, khususnya periode 2020-2023, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Memperkuat Kemampuan Pertahanan Nasional.

Dengan mengadakan kerjasama dengan Pakistan, Indonesia berupaya memperkuat kemampuan pertahanannya, terutama dalam konteks modernisasi alat utama sistem persenjataan (alutsista) dan peningkatan kapasitas militer. Pakistan, yang memiliki industri pertahanan yang berkembang pesat, menjadi mitra strategis yang dapat memberikan Indonesia akses terhadap teknologi militer, transfer ilmu, dan pengalaman dalam memproduksi dan mengembangkan alutsista, seperti tank, pesawat, dan kapal perang. Latihan gabungan seperti SEA THUNDER-IV juga meningkatkan kemampuan operasional dan interoperabilitas angkatan bersenjata Indonesia di bidang operasi anti-terorisme dan keamanan maritim.

2. Peningkatan Keamanan Nasional melalui Penanggulangan Terorisme.

Terorisme merupakan ancaman keamanan yang signifikan bagi Indonesia dan Pakistan. Latihan gabungan seperti SEA THUNDER-IV menunjukkan upaya kedua negara untuk bekerja sama dalam menghadapi ancaman terorisme yang berkembang. Melalui kerjasama ini, Indonesia dapat belajar dari pengalaman Pakistan dalam menanggulangi terorisme dan memperkuat strategi keamanan nasionalnya, terutama dalam menghadapi aktor non-negara yang kerap kali melintasi perbatasan secara ilegal, seperti yang terjadi di Pakistan. Kolaborasi dalam operasi anti-terorisme maritim juga relevan mengingat letak geografis Indonesia yang strategis dan rentan terhadap kejahatan lintas batas.

3. Memitigasi Ancaman Regional dan Global.

Indonesia dan Pakistan sama-sama menghadapi berbagai ancaman dari kawasan yang tidak stabil. Pakistan, dengan perbatasan yang sering bergejolak, terutama dengan Afghanistan dan India, memiliki pengalaman dalam menjaga stabilitas dan keamanan. Melalui kerjasama pertahanan ini, Indonesia berharap dapat memperkuat posturnya di

kawasan Asia Tenggara dan dunia internasional dalam menghadapi ancaman yang bersifat transnasional, seperti proliferasi senjata nuklir dan konflik perbatasan.

4. Penguatan Diplomasi Pertahanan.

Diplomasi pertahanan merupakan alat penting bagi Indonesia untuk memperluas pengaruhnya di tingkat regional dan global. Kunjungan pejabat militer tingkat tinggi dari Pakistan ke Indonesia, seperti kunjungan General Rashad Mahmood ke PT Pindad, mencerminkan hubungan yang erat dan membuka peluang bagi Indonesia untuk lebih banyak terlibat dalam pasar pertahanan global. Kesempatan ini dapat digunakan untuk memperkuat posisi industri pertahanan Indonesia, seperti PT Pindad, dan memperluas jaringan diplomatik melalui kerjasama militer.

5. Peningkatan Stabilitas Regional dan Internasional.

Kerjasama antara Indonesia dan Pakistan berkontribusi pada stabilitas di kawasan Asia Selatan dan Asia Tenggara. Tujuan utama dari kerjasama ini adalah untuk mempromosikan perdamaian dan stabilitas keamanan di kawasan dan dunia. Dengan menjalin hubungan yang lebih erat dengan Pakistan, yang memiliki kekuatan militer yang besar dan berpengaruh di Asia Selatan, Indonesia dapat memperkuat perannya dalam menjaga stabilitas regional dan mengurangi risiko konflik di kawasan strategis tersebut. Secara keseluruhan, kerjasama pertahanan antara Indonesia dan Pakistan memberikan banyak manfaat bagi Indonesia, baik dari segi peningkatan kemampuan militer, keamanan nasional, diplomasi, hingga stabilitas kawasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis mencapai kesimpulan bahwa tujuan Indonesia untuk berkolaborasi dengan Pakistan dalam bidang pertahanan adalah untuk meningkatkan pertahanan dan keamanan. Peningkatan yang dimaksud adalah peningkatan kualitas keamanan di kawasan. Hal ini dapat dicapai dengan melakukan kegiatan sesuai dengan isi perjanjian, yang tentunya akan menguntungkan Indonesia, yaitu meningkatkan kualitas prajurit dan kualitas alutsista. Selama lebih dari setengah abad, Indonesia dan Pakistan telah menjalin hubungan bilateral yang telah menghasilkan banyak kerjasama dalam berbagai bidang, salah satunya dalam bidang pertahanan. Indonesia selalu menekankan betapa pentingnya menjaga hubungan dan bekerja sama dengan orang lain untuk meningkatkan pertahanan negara.

Sesuai dengan teori Kepentingan Nasional yang di kemukakan oleh Donald Nuechterlein, kepentingan yang ingin dicapai Indonesia dalam kerjasma pertahanan dengan Pakistan adalah sebagai berikut : 1) Kepentingan Pertahanan. Diharapkan bahwa kerjasama ini akan memungkinkan peningkatan pertahanan Indonesia (termasuk meningkatkan kualitas personel militer) dan mempertahankan hubungan militer yang baik di antara negara; 2) Kepentingan Politik. Kerjasama ini diharapkan akan meningkatkan pengaruh Indonesia di dunia internasional, terutama di Asia Selatan, karena Pakistan memiliki pertahanan kuat di sana.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- KJ. Holsti, Politik Internasional Suatu Kerangka Analisis (Bandung: Binacipta, 1992) hal 650.
Koentjaraningrat, Kamus Istilah Antropologi (Jakarta: Depdikbud, 1984) 420.
Daniel S.papp, Contemporary International Relations :Framework For Understanding, (US Macmillan college,1994). hlm 46.
Robert Jackson dan George Sorensen, "Pengantar Studi Hubungan Internasional, vol.5", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) 137.
Umar Suryadi Bakry, Metode Penelitian Hubungan Internasional, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016) hal 62

Jurnal

- Adirini Pujayanti, Kerja Sama Selatan-Selatan Dan Manfaatnya Bagi Indonesia
Rani Juwita dkk, Selat Sunda : Kepentingan Strategis Indonesia Dalam Keterhubungan Laut Asia Selatan, Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah Vol. 2 No. 1, April 2023
diakses <https://online.journal.unja.ac.id/krinok/article/download/24673/15436/70705> pada tanggal 19 Agustus 2024
"2014 BBC World Service poll". Diakses tanggal 24 Oktober 2023.
South-South Cooperation and Its Benefit for Indonesia, Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi, Sekretariat Jenderal DPR RI, Jakarta, diakses dari <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/politica/article/view/300/236> pada tanggal 19 Agustus 2024
Kerjasama Antar Negara Tingkatkan Stabilitas Dan Pertahanan Negara, diakses dari : <https://www.uii.ac.id/kerjasama-antar-negara-tingkatkan-stabilitas-dan-pertahanan-negara/>, 2 Januari 2022

DOKUMEN/ARTIKEL

- "Indonesian embassy in Islamabad". Diarsipkan dari versi asli tanggal 2015-03-22.
Diakses tanggal 24 Oktober 2023
"Pakistan embassy in Jakarta". Diarsipkan dari versi asli tanggal 2012-12-19. Diakses tanggal 24 Oktober 2023.

2024 Indonesia Military Strength, diakses dari :

https://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.php?country_id=indonesia, 7 Januari 2024

Daily Times, Pakistan-Indonesia Joint Naval Exercise Concludes <https://dailytimes.com.pk/486228/pakistan-indonesia-joint-naval-exercise-concludes>

KADIN Indonesia, Kabar KADIN Indonesia, Kabar Ketua Umum, Kabar Utama, Kadın Indonesia, KADIN Regional, Ketua Umum, 2023, diakses dari <https://kadin.id/kabar/tingkatkan-kerja-sama-ekonomi-pakistan-indonesia-business-council-diresmikan-di-kadin-indonesia/> pada tanggal 19 Agustus 2024

Kemenag.go.id, Indonesia & Pakistan Tingkatkan Kerjasama Lawan Ekstrimisme dan Terorisme, 2016, diakses dari <https://www.kemenag.go.id/nasional/indonesia-pakistan-tingkatkan-kerjasama-lawan-ekstrimisme-dan-terorisme-ya589x> pada tanggal 19 Agustus 2024

Kemendag.go.id, Indonesia-Pakistan Sepakat Perkuat Sektor Perdagangan Barang, 2019, diakses melalui <https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/indonesia-pakistan-sepakat-perkuat-sektor-perdagangan-barang> pada 19 Agustus 2024

Kemlu.go.id, Indonesia dan Pakistan Perkuat Hubungan Dagang di Trade Expo Indonesia (TEI) ke-38 Tahun 2023, 2023, diakses dari <https://www.kemlu.go.id/karachi/id/news/26744/indonesia-dan-pakistan-perkuat-hubungan-dagang-di-trade-expo-indonesia-tei-ke-38-tahun-2023> pada tanggal 19 Agustus 2024

Kemlu.go.id, Kedutaan Besar Republik Indonesia di Islamabad, Pakistan, diakses dari <https://www.kemlu.go.id/islamabad/id/read/pakistan/2374/etc-menu> pada 30 Mei 2024

Pakistan Military Spending/Defense Budget 1960-2024. Diakses pada 30 April 2024 melalui : Pakistan Military Spending/Defense Budget 1960-2024. www.macrotrends.net. Retrieved 2024-04-30.

Pindad.com, Kunjungan Panglima Angkatan Bersenjata Pakistan, Kesempatan Kerjasama Indonesia-Pakistan, diakses dari <https://pindad.com/kunjungan-panglima-angkatan-bersenjata-pakistan-kesempatan-kerjasama-indonesiapakistan> pada 28 Juli 2024

The World Bank. "Kawasan Asia Timur dan Pasifik Tumbuh Semakin Pesat Seiring Pulihnya Tiongkok." 30 Maret 2023. Diakses dari <https://www.worldbank.org/in/news/press-release/2023/03/30/east-asia-and-pacific-regional-growth-to-accelerate-as-china-rebounds> pada 26 Oktober 2023.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2015. Tentang Pengesahan
Persetujuan Antara Pemerintah Republik Indonesia Dan Pemerintah Republik
Islam Pakistan Tentang Kegiatan Kerja Sama di Bidang Pertahanan.